

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kahlil Gibran selama ini dikenal sebagai pujangga besar yang karya-karyanya dikagumi dan digemari di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ia tidak hanya disukai pada zamannya. Bahkan setelah meninggal buku-bukunya masih tetap laris. Kini puisi-puisi penyair kelahiran Lebanon itu masih sering dibacakan pada momen pernikahan, menyambut kelahiran bayi atau hari ulang tahun, dan pada peristiwa kematian. Buku-bukunya sering dijadikan kado untuk seorang kekasih atau hadiah pada hari ulang tahun.¹

Gibran membaca banyak buku karya Nietzsche, Derrida, Sartre, Plato dan tokoh pemikir dunia lainnya, bahkan dia mempelajari Bibel, Kitab suci Al-Quran dan hadist-hadist Nabi

¹ MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik*, (Surabaya: Grammatical Publishing, 2016), Cet. Ke-1, p. 5.

Muhammad. Dari pembacaannya inilah kemudian muncul kekagumannya pada dua tokoh agama besar saat ini, Nasrani dan Islam. Maka tak heran kalau kemudian dia menyandingkan Yesus dan Muhammad di hatinya. Hal ini bukan karena dia mencampuradukkan agama, tapi karena keintelektualannya mengambil manfaat dari apa yang dipelajarinya.

Gibran menempatkan Tuhan semua manusia sebagai poros aktifitasnya. Kesan religiusitas lintas agama ini terlihat jelas dalam karya-karya Gibran. Ketika

kita baca karyanya, maka tak heran bila Kahlil Gibran mengajarkan pada manusia untuk melihat keindahan di dalam ajaran Tuhan. Seperti dalam karyanya yang berjudul Trilogi Hikmah Abadi; Sang Nabi-Taman Sang Nabi-Suara Sang Guru.

*“Jadikanlah keindahan sebagai agamamu dan hormatilah ia seperti memuja Tuhanmu, sebab keindahan adalah karya agung Tuhan. Percayalah kepada keindahan ilahiyah sebab itulah pujian awal terhadap kehidupan dan sumber dahaga kebahagiaan”.*²

Dalam karyanya ini Kahlil Gibran mengakui sejujurnya bahwa keindahan adalah karya Tuhan. Gibran, sebagaimana yang

² Kahlil Gibran, *Tetralogi Masterpiece Kahlil Gibran (Sang Nabi, Sayap-sayap Patah, Suara Sang Guru, Taman Sang Nabi)*, terjemahan AS. Mangoenprasodjo, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), Cet. Ke-3, p. 57.

kita tulis dari awal menempatkan Tuhan sebagai poros kehidupan. Termasuk dalam pemikirannya ini, bahwa semua yang ada di alam bertumpu pada Tuhan. Semua ada karena Tuhan menginginkannya ada.

Selain itu Kahlil Gibran berpikiran bahwa untuk menemukan Tuhan manusia juga harus melihat ciptaan-ciptaan Tuhan. Dalam ciptaan Tuhan itu akan ditemukan kemaha kuasa Tuhan. Dalam perenungan terhadap alam maka akan bermuara pada kebesaran Tuhan.

*“Jika kalian ingin menyaksikan Tuhan maka jangan pernah mengatakan atau menilai sesuatu, sebelum kalian melihat ke sekitarmu karena di situ kalian akan menyaksikan Tuhan sedang bermain bersama anak-anak kalian. Dan kalian lihatlah juga ke angkasa raya, karena Ia bersemayam di antara mega-mega, mengulurkan tangan-Nya dalam kilat yang membahana, lalu turun bersama hujan yang membasuh wajah dunia. Kalian akan melihat-Nya dalam setiap senyuman bunga, lalu membubung tinggi sambal melambaikan tangan-Nya menyalamimu dari puncak pohon cemara”.*³

Selain terhadap alam, Gibran juga menyihir manusia dengan cinta untuk melihat keagungan Tuhan. Dengan cinta

³ Kahlil Gibran, *Tetralogi Masterpiece Kahlil Gibran ...*, p. 87

kehidupan akan damai, terbebas dari keangkeran murkaan. Maka manusia yang bebas dari angkara murkahlah yang bisa menemukan Tuhan. Karena cinta manusia akan meninggalkan apa saja, karena cinta manusia akan menghadapi segala tantangan yang menghalangi menuju yang dicintainya.⁴

Dalam karyanya yang berjudul *A Tear and a Smile (1914)*, bahwa eksistensi manusia terombang ambing di antara dua situasi-metafisik-problematis, yakni kesenangan dan penderitaan ia bersifat metafisik karena mengungkapkan dimensi-dimensi manusia dan menyuburkan inti kemanusiaan seseorang.

Bagaimanapun juga, filsafat yang dia ungkapkan dalam buku ini bukan jenis Schopenhauerisme atau Leibnizisme. Yang pertama menganggap bahwa segala sesuatu adalah jahat dan bahwa dunia kita adalah yang terburuk yang pernah diciptakan Tuhan. Leibniz mengajarkan optimism yang luar biasa dengan

⁴http://www.kompasiana.com/azwarnazir/tuhan-kahlilgibran_55001638a333114a7350fb32, di akses pada Kamis 27 Oktober 2016, 13:01 WIB.

mengatakan, bahwa jika diberikan kesempatan, Tuhan tidak bisa menciptakan dunia yang lebih baik daripada dunia ini.⁵

Dari asumsi-asumsi di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema Kahlil Gibran, karena Kahlil Gibran sangat cerdas sekali dalam menulis suatu karya yang bisa diterima oleh semua kalangan Agama, terutama dalam konsep ketuhanannya dengan suatu asumsi, dan penulis sangat tertarik mengambil judul tersebut, maka penulis akan mengupas secara tuntas apakah Kahlil Gibran memang benar-benar seorang penulis yang hanya memacu terhadap satu Agama saja atau hanya Agamanya sendiri tentang ketuhanannya.

Kahlil Gibran adalah seorang pujangga besar, yang terkenal karena kependaiannya merangkai kata-kata indah. Puisi-puisi dan esai-esainya yang puitis menjadi sumber inspirasi yang tak pernah kering di kalangan sastrawan, penyair, penggubah lagu, kalangan agama, dan masyarakat pada umumnya. Kita telah

⁵Joseph Peter Ghougassian, *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran*, Judul Asli: *Wings of Thoughts*, terjemahan Ahmad Baidhawi, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), Cet. Ke-5, p. 38-39.

menyaksikan sepanjang masa selalu muncul pujangga-pujangga besar. Tapi rasanya sulit menemukan penyair yang keahliannya melebihi dia. Ia benar-benar tidak ada duanya dan tak tergantikan. Karya-karyanya baik yang berupa novel, naskah, drama, kumpulan esai maupun puisi kini telah menjadi monumen akan kebesarannya.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terhadap Tuhan dalam perspektif Kahlil Gibran maka penulis membuat pertanyaan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar pemikiran yang melatarbelakangi Kahlil Gibran?
2. Bagaimana Konsep Tuhan Dalam Perspektif Kahlil Gibran?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka penulis dapat uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar pemikiran yang melatarbelakangi Kahlil Gibran.
2. Untuk mengetahui Konsep Tuhan Dalam Perspektif Kahlil Gibran.

D. Kajian Pustaka

Seperti yang telah dijelaskan dalam metode penelitian, bahwa dalam upaya memperoleh data, pemulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penulis menelusuri sumber-sumber pustaka yang dapat menunjang terealisasinya penulisan skripsi ini.

Sejatinya, penulis dapat menampilkan dan melakukan penelaahan terhadap sumber primer, dalam hal ini buku-buku Gibran yang ditulis dalam bahasa Arab dan Inggris. Namun, dengan keterbatasan yang ada, penulis hanya dapat melakukan penelaahan terhadap sumber sekunder, yakni buku-buku hasil

terjemahan dari karya atau kumpulan Gibran, serta buku mengenai perjalanan hidup Gibran. Sedangkan dari karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi) penulis tidak menemukan sumber yang penulis anggap relevan sebagai sebuah perbandingan, karena beberapa karya ilmiah tersebut tidak ada yang secara langsung terkait dengan tema yang penulis angkat. Harapan penulis, mudah-mudahan sumber-sumber yang penulis baca, tidak mengurangi bobot dari penulisan skripsi ini.

Buku yang pertama penulis telaah adalah *Sang Nabi* diterjemahkan dari *The Prophet* oleh Sri Kusdyantinah (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), Cet. Ke-12, tebal buku 107 halaman. Dalam buku ini, terkandung pesan etis Gibran yang memuat ajaran Gibran tentang moralitas dalam hubungan antar sesama manusia, apa pun peran dan kedudukannya; bagaimana pandangan orang tua terhadap anaknya, bagaimana sikap seorang guru, tentang cinta, kebebasan, keindahan, persahabatan, bahkan tentang makan-minum, pakaian serta pemberian; pendeknya, tentang ihwal eksistensi manusia yang patut menjadi renungan tentang kebijakan dan kebajikan.

Buku lainnya adalah *Roh Pemberontak*, diterjemahkan dari “*Spirit Rebellious*”, oleh Arvin Saputra, (Batam: Classic Pers, 2003), 159 halaman. Karya ini pernah dibakar di Negara asal Gibran, Lebanon, karena berisi kecaman terhadap dominasi Gereja dan otoritas pemerintah pada masa itu. Terlepas dari pandangan yang penuh dengan kontroversi itu, buku ini layak dibaca keseluruhannya, karena mengandung nilai-nilai religiositas yang tinggi.

Kemudian, bacaan penulis selanjutnya adalah kumpulan karya Gibran, diantaranya *Tetralogi Masterpiece, Sang Nabi; Sayap-sayap Patah, Suara sang Guru, Taman Sang Nabi*, (Jogjakarta: Tarawang Press, 2001), Cet. II, tebal buku 370 halaman. *Trilogi Hikmah Abadi; Sang Nabi, Taman Sang Nabi, Suara Sang Guru*, terj. Adil Abdillah , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, Cet. I, 266 halaman.

Sumber-sumber di atas yang penulis telaah dan pelajari secara seksama, dikombinasikan dengan buku-buku lain, baik nuansa filsafat , sastra atau pun etik.

E. Kerangka Pemikiran

Kahlil Gibran lahir pada tanggal 6 Januari 1883 dekat Holy Cedar Grove (Semak Cedar Berduri Yang Suci) di tepian Wadi Qadisha (Lembah Kudus atau Lembah Suci), Kota Bisharri, Lebanon. Ibunya bernama Kamileh, putri seorang pendeta bernama Istiphan Rahmeh. Ia seorang janda ketika menikah dengan Kahlil Gibran, ayah penyair itu. Suami pertama Kamileh adalah Hanna Abd-es-Salaam Rahmeh, pria yang hidup bersama Kamileh sehingga lahirlah seorang putra, Boutros, yang berusia enam tahun ketika Gibran lahir. Sekitar tahun 1885 Miriana, adik perempuan Gibran yang kedua pun lahir. Selanjutnya tahun 1895 Kahlil Gibran, kakak tirinya Boutros, ibunya dan kedua adik perempuannya beremigrasi ke Amerika Serikat, menetap di Chinatown, Boston, sementara ayahnya tetap tinggal di Lebanon.⁶

Kahlil Gibran, yang buku-bukunya telah menjadi *best-seller* internasional selama lebih dari lima puluh tahun, dilahirkan ke Hutan Suci Cedar di Lebanon. Ketika Gibran masih muda,

⁶ Kahlil Gibran, *Kisah Negeri Lain*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), Cet. Ke-1, p. 5-6.

beremigrasi ke Amerika Serikat. Setelah beberapa tahun belajar di Boston, Gibran kembali ke Lebanon untuk sekolah di sebuah *college* di Beirut. Kemudian, dia hijrah ke Paris untuk melanjutkan pendidikannya.

Gibran kemudian kembali ke Amerika Serikat, di mana dia menggunakan kanvasnya untuk melukis dan menggunakan penanya untuk menulis dalam bahasa Arab. Melalui pameran seninya di Boston, Gibran bertemu Miss Mary Haskell, yang menjadi koleganya dalam studi-studi seni lebih lanjut di Paris.

Sekitar 1897 Kahlil Gibran kembali ke Lebanon, tempat ia mengikuti kursus yang intensif di Sekolah al-Hikmah. Ia mempelajari berbagai macam mata pelajaran di luar kurikulum, dan membenamkan diri dalam kesusastraan Arab, kuno dan modern. Ia juga aktif dalam menggiatkan munculnya kesusastraan kontemporer di dunia Arab.⁷

⁷ Kahlil Gibran, *Sayap-sayap Patah (Sebuah Kisah Cinta yang Menggetarkan)*, terjemahan AE. Cahyono di terjemahkan dari *Al-‘Ajnihah al-Mutakassirah*, (Jakarta: Aditbooks, 2005), p. 6.

Disebabkan oleh latar belakang kosmopolitan dan pendidikannya, Gibran menjadi peneliti utama, kemudian menjadi penafsir karya-karya Timur Tengah, Eropa dan Amerika. Sehingga melalui Gibran, kesempurnaan Barat dan Timur bertemu. Kepada para pembaca Arab, dia menyajikan kesederhanaan ekspresi bahasa Inggris, sebuah kebebasan pemikiran yang menyegarkan dan kerinduan untuk melakukan reformasi. Dalam bahasa Arab, gaya dan konsep-konsepnya sangat revolusioner. Bagi para pembaca bahasa Inggris, dia menyajikan puisi-puisi, tradisi-tradisi keluarga, kearifan dan filsafat Timur Tengah: keagungan dari agama Kristen, Islam dan Yahudi, yang dinyatakan dengan kedalaman akar-akar aslinya.⁸

Dalam kehidupan Kahlil Gibran, Lebanon tampaknya memiliki tempat istimewa. Banyak dari tulisan-tulisan Gibran yang menyertakan pembicaraan tentang Lebanon, baik sebagai sumber inspirasi maupun *setting* cerita. Ada romantisisme tersendiri, yang sangat mendalam, di dalam diri Gibran terhadap tanah kelahirannya ini. Negeri kelahiran yang menjadi dambaan,

⁸ Kahlil Gibran, *Hikmah-Hikmah Kehidupan*, Cet. 9, Yayasan Bentang Budaya, Jogjakarta: 2002, p. v-vi.

sekaligus negeri yang telah memberinya kekecewaan sehingga ia harus pergi dan menjalani kehidupan di tanah seberang.

Lebanon adalah sebuah daerah yang terletak di pantai timur laut Mediteran, sebuah wilayah pegunungan dengan pemandangan sangat indah. Wilayah ini terbentuk sebuah daratan yang memanjang sekitar 216 km dari utara ke selatan, dan lebih kurang 56 km lebar dari pantai barat ke timur. Wilayah Lebanon berbatasan dengan Syiria di sebelah utara dan timur, serta Israel di sebelah selatan. Sementara sisi barat menghadap laut mediteran, yang dikenal dengan *Jun Mar Jirjis*, atau Pantai St. Georges.⁹

Kebanyakan tulisan Gibran berkaitan dengan kekristenan, khususnya tentang topik cinta spiritual. Tapi mistismenya merupakan suatu konvergensi (pertemuan pada satu titik) dari beberapa pengaruh yang berbeda: kekristenan, Islam, Sufisme, Hinduisme dan teosofi. Ia menulis:

⁹ Kahlil Gibran, *Lebanon, Legenda dan Airmata*, terjemahan Saat Langit Lembayung, (Yogyakarta: Fajar Pusaka Baru, 2002), Cet. Ke-5, p. v-vi.

*“Engkau adalah saudara laki-lakiku dan
 Saya mencintaimu. Aku mencintaimu ketika
 Anda bersujud diri di masjid, dan berlutut di
 gereja dan berdoa di sinagog Anda. Kau dan
 aku adalah anak satu iman - Ruh”¹⁰*

F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh data, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis melakukan penelaahan terhadap buku Gibran yang asli maupun yang sudah diterjemahkan, diantaranya *The Prophet* (Sang Nabi), *Jesus, The Son Of Man* (Yesus, Sang Anak Manusia), Kahlil Gibran, *Hikmah-Hikmah Kehidupan*, terjemahan Yusup Priyasudiarja, *The Wisdom of Kahlil Gibran Aphorisms and Maxims The Wisdom Library A Division of Philosophical Library*. Selain itu penulis menelaah buku Kahlil Gibran, *Lebanon, Legenda dan Airmata*, terjemahan Saat Langit Lembayung, (Yogyakarta: Fajar Pusaka Baru, 2002), Cet. Ke-5. Serta beberapa literatur lain seperti artikel, jurnal, surat kabar, kompasiana, dan lain sebagainya.

¹⁰ MS Ardison, *Kahlil Gibran Biografi Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik ...*, p. 16.

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam skripsi ini terdiri dari; 1) jenis penelitian ini adalah murni penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji beragam data terkait, baik yang berasal dari sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*). 2) Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu dengan menggunakan data primer (buku yang berbicara langsung tentang masalah yang di kaji) dan juga data sekunder (yaitu literature yang tidak berbicara langsung tentang masalah yang diteliti akan tetapi relevan untuk dijadikan pembanding maupun penjelas). 3) Pengolahan data bersifat deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan terhadap masalah yang akan diteliti.¹¹ Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang diorganisir dan dikelompokkan secara selektif sesuai kategorisasinya dan analisis. Kemudian data tersebut dideskripsikan secara jelas. Dan metode yang dipakai dalam menganalisa data adalah menggunakan analisa data kualitatif, dalam operasionalnya data yang diperoleh digeneralisir,

¹¹ Dr. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Cet. Ke-2, p. 223.

diklasifikasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan penalaran deduktif.

Adapun teknik penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada: Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang. Setelah penulis mengumpulkan dan mengolah data, penulis mencoba menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, skripsi ini disusun dengan sistematika berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini dibicarakan tentang Biografi Kahlil Gibran, Riwayat Hidup Kahlil Gibran, Kondisi Lebanon secara Sosial dan Politik pada masa kelahiran Kahlil Gibran , Karya-karya Kahlil Gibran.

Bab Ketiga, dalam pembahasan ini dibahas tentang Beberapa Pemikiran Kahlil Gibran Dalam Karya-Karya Puisinya, Pandangan Kahlil Gibran tentang sikap keberagaman, Pandangan Kahlil Gibran tentang Tuhan, Karya Kahlil Gibran dalam hal Seni dan Puisinya.

Bab Keempat, secara khusus bab ini membahas tentang Pandangan Kahlil Gibran Tentang Tuhan, Tuhan jika dilihat dari segi Filsafat, Kritik Kahlil Gibran tentang Tuhan, Metode untuk mengenal Tuhan lebih dalam.

Bab Kelima, Penutup meliputi: Kesimpulan, dan Saran-saran kemudian diakhiri Daftar Pustaka.